

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Hutang (DER)

2.1.1.1 Pengertian Rasio Hutang (DER)

Menurut Kasmir (2016:157), mengemukakan bahwa “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. Linna Ismawati Melani Karlina (2017:47) mengemukakan bahwa “Tujuan perusahaan mengambil kebijakan Leverage yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri .Hal inilah yang menjadi pengukur yaitu rasio Leverage untuk mengukur sejauh mana tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan kegiatan operasionalnya”.

Irham Fahmi (2012:128) mengemukakan bahwa “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Horne dan Machowicz yang dialih bahasakan oleh Fitriasaki dan Kwary (2009:182) mengemukakan “*leverage* merupakan penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (*level up*) profitabilitas”.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan rasio hutang atau *debt to equity ratio* adalah rasio untuk melihat seberapa besar perusahaan dapat meminjam dana karena rasio ini merupakan patokan melihat banyaknya hutang

perusahaan dengan membandingkan hutang dan modal yang dimiliki sebuah perusahaan.

2.1.1.2 Perhitungan Rasio Hutang (DER)

Perhitungan rasio hutang menurut Horne dan Wachowicz (2009:186), “*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau *total debts* dengan *total sharehoder’s equity*”. Rumusan yang digunakan untuk mencari rasio hutang adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Rasio hutang yang tinggi akan menurunkan dividen yang akan diperoleh investor karena keuntungan perusahaan akan digunakan untuk pelunasan hutang. Sebaliknya, rasio hutang yang rendah akan meningkatkan dividen yang akan diterima oleh investor.

2.1.1.3 Variabel-variabel Pembentuk Rasio Hutang (DER)

1. Utang

S. Munawir (2004) mengatakan, semua sumber dana yang diperoleh melalui kreditor merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang belum terpenuhi. Ada 2 jenis utang, yaitu

- a. Utang Lancar, adalah utang yang harus dibayarkan kurang dari 1 tahun yang dibayarkan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Yang termasuk utang lancar:

- 1) Utang pajak
 - 2) Utang dagang
 - 3) Utang wesel
 - 4) Penghasilan yang diterima di muka
 - 5) Biaya yang masih harus dibayar
 - 6) Utang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo
- b. Utang Jangka Panjang, adalah utang yang waktu pembayarannya lebih dari 1 tahun. Yang termasuk utang jangka panjang:
- 1) Utang hipotik
 - 2) Utang obligasi
 - 3) Pinjaman jangka panjang yang lain.

2. Modal

S. Munawir (2010) mengatakan modal adalah surplus, laba ditahan dan pos modal adalah bagian yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2007), modal adalah hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya.

2.1.2 Marjin Laba Bersih (NPM)

2.1.2.1 Pengertian Marjin Laba Bersih (NPM)

Menurut Werner R.Muhardi (2013:64) mengemukakan “*Net profit margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka menunjukkan semakin baik”. Menurut Hery (2015:235) “*Net profit margin* (NPM) merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih”. Sedangkan marjin laba bersih menurut Kasmir (2016:197) “*Net profit margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak”.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan marjin laba bersih atau *net profit margin* adalah rasio keungan untuk melihat keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu.

2.1.2.2 Indikator Marjin Laba Bersih (NPM)

Rumus untuk mencari marjin laba bersih menurut Gitman dan Zutter (2012:81) :

$$NPM = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Sales}}$$

Sedangkan rumus untuk mencari marjin laba bersih menurut Kasmir (2016:200) sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

2.1.3 Rasio Harga Nilai Buku (PBV)

2.1.3.1 Pengertian Rasio Harga Nilai Buku (PBV)

Tandelilin (2010:323) mengemukakan, “hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya”. Lalu menurut (Jogiyanto, 2013:82) “Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar”.

Sedangkan menurut Rivai, dkk (2013:163) “*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham *undervalued* atau *overvalued*. Suatu saham disebut *undervalued* bila harga saham di bawah nilai buku perusahaan. Sebaliknya dikatakan *overvalued* jika harga saham melebihi nilai buku”.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan rasio harga nilai buku atau *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan harga buku saham. Rasio ini digunakan untuk melihat harga pasar saham terhadap nilai bukunya dimana hal ini akan memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam membuat nilai di mata para investor.

2.1.3.2 Pengukuran Rasio Harga Nilai Buku (PBV)

Menurut Anthanasius (2012) rasio harga nilai buku adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku hal ini dapat memperlihatkan

banyaknya suatu saham yang dibeli oleh investor. Semakin kecil nilai rasio harga nilai buku (*Price To Book Value*) maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah.

Menurut Rivai, dkk (2013:163) rasio harga nilai buku dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price of Stock}}{\text{Book Value}}$$

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Jogiyanto (2013:160) mengemukakan, “harga dari saham di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa”. Banyaknya permintaan investor akan sebuah saham, maka akan menaikkan harga saham tersebut, begitu juga sebaliknya.

Sementara itu Harrison, et al (2013:606), mengatakan harga saham sebagai “*is the price for which a person can buy or sell 1 share of the stock*”.

Menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018) Harga Saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar. Indikator untuk menentukan harga saham ini yaitu berdasarkan Closing Price.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan harga saham adalah, harga di mana saham tersebut di perjual belikan di bursa efek yang dipengaruhi

permintaan dan penawaran. Harga saham yang tinggi akan semakin baik bagi perusahaan untuk memperoleh dana.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Eugene F. Brigham dan Joul F Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.

- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba
- h. sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal *earning per share* (EPS), dividen per shere (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA) dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Penguman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

2.1.4.3 Pengukuran Harga Saham

Harga saham yang di maksud dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan pasar modal. Untuk harga saham relative sebelum dan setelah *stock split* dapat diperoleh dari *closing price* harian di pasar saham. Jika bursa efek tutup,

maka harga pasarnya adalah harga penutupan (*closing price*). Seperti yang diungkapkan oleh Jogiyanto, (2013:88) “Harga Saham Penutupan/ *Closing Price (Pt)*”

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Ramadhani Srifitra Fitriani (2016)

Pada penelitian Ramadhani Srifitra Fitriani (2016) yang berjudul Pengaruh NPM, PBV, dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Price Book Value* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen, menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan uji F (simultan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPM (X1), PBV (X2), dan DER (X3) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman di BEI, dari hasil analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan PBV (X2), dan DER (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman di BEI.

2. Penelitian Albertha W. Hutapea et al. (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan

Komponen di Bursa Efek Indonesia dalam pengamatan tahun 2012-2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, dimana fungsinya untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji t dan uji f pada level signifikan 5% ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

3. Ryan Perkasa Rimbani (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, terhadap Harga Saham. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria sebagai (1) perusahaan Real Estate dan Properti yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013; (2) Perusahaan Real Estat dan Properti yang memberikan laporan keuangan selama 2011-2013; dan (3) Perusahaan Real Estat dan Properti yang tidak mengalami kerugian selama 2011-2013. Sampel

diperoleh 37 perusahaan Real Estate dan Properti Indonesia yang diperdagangkan secara publik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan ROE dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estat dan Properti; EPS, PBV, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Real Estat dan Perusahaan Properti.

4. Liya Ariyani, Rita Andini, Dan Edi Budi Santoso (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh EPS, CR, DER dan PBV terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015). Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 sebanyak 143 perusahaan. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling diperoleh 33 perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah EPS, CR, DER dan PBV sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Dalam penelitian juga menggunakan variabel intervening yaitu kebijakan dividen melalui Dividend Payout Ratio (DPR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan PBV berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen, DER berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen. EPS dan PBV berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham sedangkan CR tidak

berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Kebijakan dividen mampu memediasi EPS, CR, DER dan PBV terhadap harga saham.

5. Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh DPS, DPR, PBV, DER, NPM dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penelitian yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tujuh tahun. (2) Perusahaan tersebut secara periodik menerbitkan laporan keuangan yaitu periode dari tahun 2007-2013. (3) Setiap perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian. (4) Perusahaan secara rutin membagikan dividen selama tujuh periode. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji pengaruh secara simultan dengan tingkat kepercayaan 5%. Selain itu semua variabel telah diuji dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan sebagai data penelitian. Hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variabel PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel lain dalam penelitian ini yaitu DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel dalam

penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari semua variabel independen tersebut terhadap harga saham sebesar 91,1%. Sedangkan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hasil ini dapat digunakan untuk memandu para investor sebelum menanamkan modal dipasar saham.

6. Thomas Arkan (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pentingnya rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan untuk memprediksi tren harga saham di pasar negara berkembang. Pemeriksaan statistik terhadap kekuatan prediksi 12 rasio keuangan diuji tergantung pada data 15 perusahaan yang didistribusikan di 3 sektor selama tahun 2005-2014 di pasar keuangan Kuwait. Persamaan untuk memperkirakan harga saham di setiap sektor dibangun sesuai dengan model regresi berganda setelah menghilangkan variabel yang tidak efektif dengan metode STEPWISE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa rasio dapat memberikan hubungan positif dan signifikan yang kuat dengan perilaku dan tren harga saham, rasio paling efektif pada harga saham untuk sektor industri adalah ROA, ROE dan rasio laba bersih. Juga rasio yang paling efektif pada harga saham untuk sektor jasa adalah rasio ROA, ROE, P / E dan EPS dan sama untuk sektor investasi. Studi ini menyimpulkan bahwa memprediksi tren bisa mengandalkan seperangkat rasio keuangan untuk setiap sektor untuk memprediksi harga saham, pembuat keputusan dari investor tersebut dapat

mengandalkan analisis keuangan yang disajikan oleh rasio keuangan ketika membuat keputusan keuangan dan operasional

7. Amir Dadrasmoghadam and Seyed Mohammad Reza Akbari (2015)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari hubungan antara rasio keuangan dan harga saham dalam kelompok makanan, gula, mesin dan peralatan pertanian dan layanan terkait dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. Oleh karena itu, data pertama dari 1999 hingga 2009 untuk sektor pertanian dikaitkan dengan stok di perusahaan-perusahaan tertentu. Variabel yang digunakan adalah *Current Rasio*, *Asset Turnover*, *Return on Asset & Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan harga saham industri yang terkait dengan pertanian. Hasil menunjukkan, *Debt to Equity Ratio*, *Current Rasio* dan *Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, rasio profitabilitas (ROA dan ROE) berhubungan positif dan signifikan dengan pertanian pertukaran industri.

8. Vera Ch. O. Manopo et al. (2017)

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham secara simultan dan parsial. Objek penelitian adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan secara parsial *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak

berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ramadhani Srifitra Fitriani (2016) Pengaruh NPM, PBV, dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan uji F (simultan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPM (X1), PBV (X2), dan DER (X3) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman di BEI, dari hasil analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan PBV (X2), dan DER (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman di BEI,	Sama sama menempatkan <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Price Book Value</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Objek penelitian dan waktu penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Albertha W. Hutapea et al. (2017). Pengaruh <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Analisis regresi linier berganda	Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya DER dan TATO yang pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.	Sama sama menempatkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Variable independen ROA, TATO, objek penelitian dan waktu penelitian
3	Ryan Perkasa Rimbani (2016) Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2013	Analisis regresi panel data	ROE dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estat dan Properti; EPS, PBV, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Real Estat dan Perusahaan Properti.	Sama sama menempatkan <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Price Book Value</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Objek penelitian, metode penelitian dan waktu penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	<p>Liya Ariyani, Rita Andini, Dan Edi Budi Santoso (2018)</p> <p>Pengaruh EPS, CR, DER dan PBV terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>EPS dan PBV berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen, DER berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen. EPS dan PBV berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Kebijakan dividen mampu memediasi EPS, CR, DER dan PBV terhadap harga saham</p>	<p>Sama sama menempatkan <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Price Book Value</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.</p>	<p>Variable independen EPS dan CR, objek penelitian dan waktu penelitian</p>

No	Penelitian Terdahulu	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015) Pengaruh <i>Dividen Per Share (DPS)</i> , <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> , <i>Price To Book Value (PBV)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Dan <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di BEI	Analisis regresi linier berganda	Hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variable PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel lain dalam penelitian ini yaitu DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Sama sama menempatkan <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Price Book Value</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Variable independen DPS, DPR dan ROA, objek penelitian dan waktu penelitian
6	Thomas Arkan (2016) The Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends: A Case Study in Emerging Markets	Analisis regresi linier berganda	rasio paling efektif pada harga saham untuk sektor industri adalah ROA, ROE dan rasio laba bersih (NPM). Juga rasio yang paling efektif pada harga saham untuk sektor jasa adalah rasio ROA, ROE, P / E dan EPS dan sama untuk sektor investasi.	Sama sama menempatkan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Variable independen PE dan ROA, objek penelitian dan waktu penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Amir Dadrasmoghadam and Seyed Mohammad Reza Akbari (2015) Relationship between Financial Ratios in the Stock Prices of Agriculture-Related Companies Accepted On the Stock Exchange for Iran	Analisis regresi panel data	<i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Rasio</i> dan <i>Asset Turnover</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, rasio profitabilitas (ROA dan ROE) berhubungan positif dan signifikan dengan pertanian pertukaran industri	Sama sama menempatkan <i>Debt to Equity Ratio</i> , sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Variable independen ROA dan ROE, metode penelitian, objek penelitian dan waktu penelitian
8	Vera Ch. O. Manopo et al. (2017). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015).	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan secara parsial <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Sama sama menempatkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Variable independen CR, ROA, objek penelitian dan waktu penelitian

2.2 Kerangka Pemikiran

Perubahan harga saham dipengaruhi beberapa faktor diantaranya Rasio Hutang (DER). Rasio Hutang (DER) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar Rasio Hutang (DER) menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri, sebaliknya apabila semakin kecil Rasio Hutang (DER) maka akan semakin baik karena nilai Rasio Hutang (DER) yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan tidak tergantung pada hutang dan memberikan nilai yang lebih kepada pemegang saham bila nilai liabilitas tidak melebihi nilai ekuitas. Dengan demikian maka akan sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh investor serta dapat meningkatkan harga saham. Dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Selain DER, faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu Marjin Laba Bersih (NPM), yang merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Marjin Laba Bersih (NPM) merupakan salah satu rasio yang menggambarkan besarnya persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Sehingga dengan semakin tingginya nilai Marjin Laba Bersih (NPM) menunjukkan bahwa perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu dan semakin efisien operasionalnya, laba bersih yang diperoleh perusahaan pun akan maksimal. Dengan demikian maka investor akan tertarik untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Bersama dengan itu, selain Rasio Hutang (DER) dan Marjin Laba Bersih (NPM), rasio yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham diantaranya Rasio Harga Nilai Buku (PBV). Rasio PBV digunakan untuk membandingkan nilai harga pasar saham dengan nilai bukunya. Semakin rendah PBV menunjukkan tingkat kepercayaan investor akan saham tersebut rendah. Sebaliknya, semakin tinggi rasio PBV, menunjukkan nilai perusahaan yang baik sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan investor yang akan berdampak dengan naiknya harga saham.

2.2.1 Pengaruh Rasio Hutang (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016:158) dalam bukunya yang berjudul *Analisis Laporan Keuangan* menyatakan, semakin besar DER, maka semakin rendah harga saham perusahaan karena perusahaan harus membayar utang dan investor semakin tidak menarik untuk membeli saham perusahaan.

Eugene F. Brigham dan Joul F Houston (2014:104) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* menyatakan DER yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik. Oleh itu DER dan harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karna jika suatu perusahaan nilai DER nya rendah maka harga sahamnya akan naik dan akan menguntungkan para investor.

2.2.2 Pengaruh Marjin Laba Bersih (NPM) Terhadap Harga Saham

Beberapa para ahli menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *net profit margin* dengan harga saham. Menurut Eduardus Tandelilin (2010:236) dalam penelitian Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015) yang berjudul *Pengaruh Dividen Per Share (Dps), Dividen Payout Ratio (Dpr), Price To Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di Bei*, berpendapat bahwa *net profit margin* perusahaan tinggi maka pengembalian investasi perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.

Menurut Kasmir (2016:200) dalam buku *Analisis Laporan Keuangan* menyatakan, semakin besar *net profit margin* maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Dengan demikian hal ini akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat. Permintaan yang meningkat akan meningkatkan pula harga saham perusahaan tersebut.

2.2.3 Pengaruh Rasio Harga Nilai Buku (PBV) Terhadap Harga Saham

Darmadji dan Fakhrudin, 2012:303 dalam bukunya *Pasar Modal di Indonesia* menyatakan *Price To Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut. Analisis pasar modal menggambarkan bahwa suatu saham dengan rasio PBV berpengaruh negative terhadap harga pasar saham. Namun PBV yang rendah juga dapat berarti ada sesuatu yang merupakan kesalahan yang mendasar pada perusahaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio PBV maka akan semakin menurunnya harga saham dan sebaliknya semakin meningkatnya PBV akan menaikinya harga saham.

Hasil ini mendukung hasil Ryan Perkasa Rimbani (2014) yang berjudul *Analisis Pengaruh Roe, Eps, Pbv, Der, Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011 - 2013* yang menyatakan bahwa

Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham menunjukkan secara signifikan berpengaruh positif, artinya jika PBV mengalami kenaikan 1% rasio keuangan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan dan sebaliknya jika PBV mengalami penurunan 1% rasio keuangan maka Harga Saham mengalami penurunan.

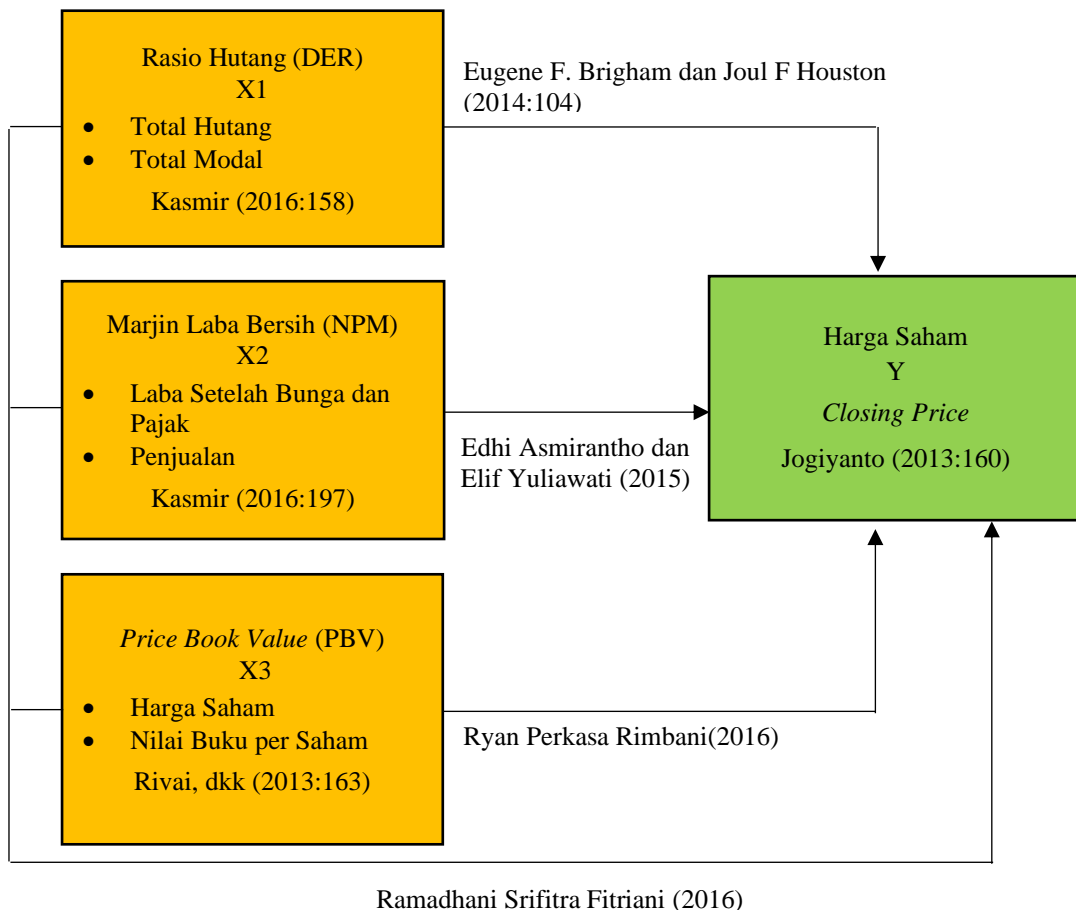
2.2.4 Pengaruh Rasio Hutang (DER), Marjin Laba Bersih (NPM) dan Rasio Harga Nilai Buku (PBV) terhadap Harga Saham

Analisa saham yang dilakukan oleh investor memerlukan sebuah informasi, salah satu informasi yang tersedia yaitu berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diterima oleh investor baru akan berguna setelah dilakukan analisa. Analisa terhadap laporan keuangan memiliki ukuran tertentu. Ukuran yang umum digunakan adalah rasio keuangan, dimana yang digunakan investor diantaranya dengan menganalisa Rasio Hutang (DER), Marjin Laba Bersih (NPM) dan Rasio Harga Nilai Buku (PBV).

Perubahan Rasio Hutang (DER), Marjin Laba Bersih (NPM) dan Rasio Harga Nilai Buku (PBV) akan berpengaruh terhadap naik dan turunnya harga saham. Nilai Rasio Hutang (DER) yang rendah mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya karena risiko yang timbul dari penggunaan dana yang berasal dari hutang akan berkurang, sehingga mempengaruhi peningkatan harga saham. Selanjutnya semakin besar Marjin Laba Bersih (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal, sehingga akan mendorong harga saham menjadi naik. Dan apabila Rasio Harga Nilai Buku (PBV) perusahaan naik dibandingkan dengan periode sebelumnya ini akan menyebabkan harga saham perusahaan naik dan sebaliknya..

Hasil penelitian Ramadhani Srifitra Fitriani (2016) yang berjudul *Pengaruh Npm, Pbv, Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor*

Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan secara simultan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DER (X1), NPM (X2), dan PBV (X3) terhadap harga saham.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:67) mengemukakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.”

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengambil hipotesis sementara dalam memecahkan masalah tersebut, bahwa:

H1: Secara Parsial Rasio Hutang (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2019.

H2: Secara Parsial Marjin Laba Bersih (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2019.

H3: Secara Parsial Rasio Harga Nilai Buku (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2019.

H4: Secara Simultan Rasio Hutang (DER), Marjin Laba Bersih (NPM) dan Rasio Harga Nilai Buku (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-201

